

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jalan Kesatriaan No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitiannya akan dilaksanakan bulan Juli 2017 semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 10 Agustus 2017. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VIII-10 sebagai kelas eksperimen dan VIII-8 sebagai kelas kontrol. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan dan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun alasan yang dijadikan pertimbangan yaitu belum pernah dilaksanakan metode yang dijadikan objek penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di kesehariannya.

#### 2. Populasi/Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas 10 kelas. Populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	8-1	8	18	18	36
2	8-2	8	18	18	36
3	8-3	8	18	18	36
4	8-4	8	18	18	36
5	8-5	8	18	18	36
6	8-6	8	18	18	36
7	8-7	8	18	18	36
8	8-8	8	18	18	36
9	8-9	8	18	18	36
10	8-10	8	18	18	36
<b>Total Keseluruhan</b>			180	180	360

*Sumber: Dokumen profil sekolah SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*

Adapun alasan peneliti menentukan rombongan belajar kelas delapan sebagai populasi dan sampel penelitian sebagai berikut.

- 1) SMP Negeri 9 Bandung untuk kelas VIII sudah mulai menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum terbaru ini menekankan kegiatan pembelajaran di kelas untuk lebih banyak aktivitas dari peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
- 2) Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara.

#### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 9 Bandung. Jenis sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, merupakan suatu proses pengambilan sampel yang disesuaikan dengan keadaan. Peserta didik yang terdiri dari 10 kelas, diambil dua kelas yaitu kelas 8-8 dan 8-10 yang berkarakteristik sama sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil berjumlah sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Sampel penelitian**

Group penelitian				
Grup	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Eksperimen	8-10	18	18	36
Kontrol	8-8	18	18	36
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>72</b>

Sumber : Dokumen profil sekolah SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

#### B. Partisipan

Pada penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari kelas VIII-8 dengan jumlah 36 peserta didik yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-10 terdiri dari 36 peserta didik yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sehingga jumlah partisipan yang terlibat pada penelitian ini yaitu terdiri dari 72 peserta didik. Adapun peneliti memilih kedua kelas tersebut yaitu karena keduanya memiliki karakteristik yang hampir sama. Selain melibatkan peserta didik, penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran IPS yang diajak kerja sama untuk membantu memperlancar berjalannya penelitian ini. Guru mata pelajaran IPS ini akan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional untuk dijadikan pembandingan.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental designs*) yaitu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Desain Kelompok Kontrol yang Tidak Sama), karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada dengan kondisi permasalahan yang sama.

Desain ini menggunakan dua kelompok yang membandingkan variabel terikat antara *sebelum* dan *sesudah* perlakuan. Berikut desain yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel 3.3.

**Tabel 3.3. *Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub> →	X →	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	O <sub>3</sub> →	→ →	O <sub>4</sub>

(Sumber: Soehartono (2015, hlm. 50))

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pretest pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest pada kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Posttest pada kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi teknik *Time Token Arends*

Dalam desain ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan pretest dan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan (X). Pengaruh perlakuan (X) diamati dengan membandingkan selisih *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan selisih *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol).

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan ciri dari sebuah objek atau gejala yang bervariasi dan menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

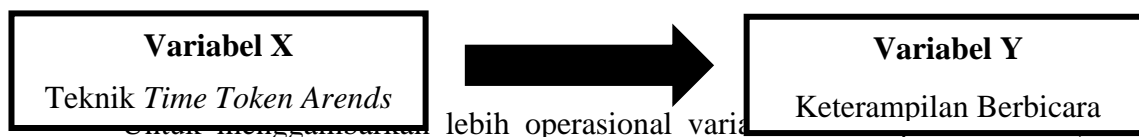
1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain atau variabel terikat.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain atau variabel bebas (Soehartono, 2015, hlm. 5)

Sehingga bisa dikatakan pada poin pertama, bahwa *Time Token Arends* (variabel bebas) mempengaruhi keterampilan berbicara (variabel terikat). Begitupun sebaliknya pada poin kedua, keterampilan berbicara (variabel terikat) yang dipengaruhi oleh teknik *Time Token Arends* (variabel bebas).

Hubungan antara kedua variabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Gambar

##### 3.1. Variabel Penelitian



berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel tersebut.

- a. Menurut Syafi'ie (dalam Sunarsih, 2012, hlm.36) yang mengemukakan bahwa "berbicara merupakan proses menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa lisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas, dan komunikatif".
- b. Teknik *Time Token Arends* merupakan teknik yang berfokus pada keterampilan sosial khususnya dalam berkomunikasi dengan menggunakan kupon berbicara, sehingga peserta didik tidak diam sama sekali ataupun mendominasi pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Satu kupon adalah untuk satu kali kesempatan berbicara.

Selain melatih kemampuan berbicara juga, metode ini dapat mengasah

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpikir peserta didik dalam mencari jawaban atas pertanyaan ataupun sebuah makna melalui gagasan mereka, yang nantinya berujung pada peserta didik mampu mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Bandung, peneliti melakukan berbagai persiapan dari mulai perizinan ke sekolah dengan pengantar dari surat prodi dibagian administrasi akademik agar mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian yang pertama kali dengan melakukan observasi ke sekolah tersebut untuk mengetahui kondisi sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dan dapat dikembangkan dalam latar belakang penelitian. Selanjutnya, ada beberapa persiapan lainnya sebagai berikut.

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti;
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji coba untuk dipakai sebagai *pretest* dan *posttest*;
- 3) Melakukan validitas konstruk bahasa atau secara keterbacaan pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan ketika *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends*. Peneliti menentukan kelas eksperimen, yaitu pada kelas VIII-10.
- 5) Menentukan kelas yang dijadikan kelas kontrol sebagai pembanding, karena tanpa kelas kontrol penelitian pada kelas eksperimen tidak akan berjalan dengan baik. Kelas kontrol ini tidak diberikan perlakuan khusus (*treatment*), tetapi lebih kepada menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Peneliti menentukan kelas VIII-8 yang dijadikan kelas kontrol.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes lisan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dilanjutkan dengan memberikan perlakuan/treatment pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends* dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan memberikan perlakuan pada kelas kontrol secara konvensional.

Pada kelas eksperimen peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, serta mengamati peserta didik sebagai responden dalam melaksanakan treatment *Time Token Arends*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan treatment tersebut :

1. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, yang tiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang.
2. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan tema yang berbeda untuk saling berdiskusi, dan setiap peserta didik akan mendapatkan 3 buah kartu *Time Token Arends*, untuk digunakan pada saat nanti presentasi hasil diskusi.
3. Pada saat presentasi di mulai, masing-masing peserta didik yang akan berbicara harus menyerahkan 1 kartunya kepada guru. 1 Kartu hanya untuk satu kali berbicara, begitupun pada saat nanti diskusi tanya jawab, baik peserta didik yang menjadi penampil ataupun penanya, wajib menyerahkan kartu *Time Token Arends-nya* kepada guru hingga kartu yang dipegang peserta didik tersebut habis.
4. Peserta didik yang sudah kehabisan kartu akan mendapatkan poin tambahan dan tidak diperkenankan untuk berbicara lagi, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk berbicara. Dan kartu tersebut harus habis terpakai. Jika masih ada yang tersisa, maka peserta didik tidak akan mendapatkan poin tambahan.
5. Pada prosesnya, peneliti mengamati peserta didik baik dalam hal kejelasan dalam berbicara, penggunaan EYD yang tepat tanpa tercampur bahasa daerah, kenyaringan suara saat berbicara, sikap percaya diri, pemahaman dalam menyampaikan hasil diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kelancaran pada saat berbicara tanpa terbata-bata, dan lain sebagainya.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, kemudian diberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara yang menggunakan metode diskusi teknik *Time Token Arends* dengan metode konvensional.

### 3. Tahap penyelesaian/ pengolahan data

Tahap terakhir adalah melakukan analisis data. Kegiatan ini untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (teknik *Time Token Arends*) terhadap variabel Y (keterampilan berbicara peserta didik). Adapun untuk menganalisis data ini peneliti melakukannya dengan menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi *software* SPSS. Pengolahan data ini yaitu melakukan penghitungan pretest dan posttest yang juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang diantaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
- 2) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil serta apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak.
- 3) Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

### F. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012, hlm. 67). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djihadono (2011, hlm. 15) bahwa tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat

mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes unjuk kerja dalam bentuk lisan kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dengan aspek penilaiannya meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Tes ini diberikan sebelum diberikan perlakuan (pretest), diberikan perlakuan (treatment), dan sesudah diberikan perlakuan (posttest).

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui pengamatan terhadap proses kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Untuk mempermudah observasi maka peneliti memakai daftar cek (Cheklist). Yang dimana peneliti membuat butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi. Dan untuk selanjutnya, dalam pencatatan observasi peneliti hanya tinggal membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati (Sukmadinata, 2012, hlm. 221).

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Dalam penelitiannya, akan disertakan dokumentasi kegiatan saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Ataupun juga saat melakukan tes yang dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau mengukur suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbandingan keterampilan

Anisya Listi Supriadi, 2017

*EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan berbicara. Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan keterampilan berbicara peserta didik berupa angka. Tiap-tiap unsur dalam instrumen penialain berbicara diukur dengan skala 1 sampai 4 dan kemungkinan skor maksimal 20.

Penilaian tes berbicara mencakup dua macam aspek penilaian yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Seperti yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti (1988, hlm.17-22) bahwa penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan (ketepatan ucapan/pelafalan, penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek non kebahasaan (sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran, penguasaan topik).

Penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap unturnya dengan dinilai sesuai dengan kondisi dan karekteristik peserta didik.

Dalam hal ini, peneliti berusaha menyusun instrumen penilaian keterampilan berbicara dan memperhatikan konsep yang diajarkan dan kemampuan yang akan diuji. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.4.**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara**

Indikator Aspek		Skala
Aspek Kebahasaan	Ketepatan Ucapan	1-4
	Intonasi	1-4
Aspek Nonkebahasaan	Keberanian	1-4
	Kelancaran	1-4
	Penguasaan Topik	1-4
<b>Skor Maksimal</b>		<b>20</b>

**Tabel 3.5.**

**Instrumen Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek	Keterangan	Skala Skor	Jumlah
----	-------	------------	------------	--------

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			4	3	2	1	Skor
Kebahasaan	1.	Ketepatan Ucapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan EYD yang tepat dan benar</li> <li>Kejelasan vokal atau konsonan</li> <li>Tidak bercampur bahasa daerah</li> </ul>				
	2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara jelas</li> <li>Suara terdengar</li> <li>Terdapat kesesuaian tekanan dan nada/tidak datar</li> </ul>				
Nonkebahasaan	3.	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap tenang</li> <li>Percaya diri</li> <li>Tidak kaku</li> </ul>				
	4.	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat bicara tidak tersendat-sendat</li> <li>Tidak terselip bunyi-bunyi seperti ee, oo, aa dan sebagainya</li> <li>Berbicara tidak terlalu cepat</li> </ul>				
	5.	Pemahaman Topik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguasai topik pembelajaran tanpa membaca materi</li> <li>Mampu menyampaikan pendapat dengan baik</li> <li>Topik yang disampaikan teratur dan terurut</li> </ul>				

**Tabel 3.6. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1.	Ketepatan Ucapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan EYD yang sangat tepat dan benar</li> <li>Vokal dan konsonan jelas</li> <li>Tidak tercampur bahasa daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vokal dan konsonan cukup jelas</li> <li>Tidak tercampur bahasa daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vokal dan konsonan kurang jelas</li> <li>Sedikit bercampur bahasa daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vokal dan konsonan tidak jelas</li> <li>Banyak bercampur bahasa daerah</li> </ul>
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara sangat jelas</li> <li>Suara dapat terdengar oleh semua peserta</li> <li>Terdapat kesesuaian tekanan dan nada dalam berbicara/tidak datar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara cukup jelas</li> <li>Suara dapat terdengar oleh hampir semua peserta didik</li> <li>Cukup terdapat kesesuaian tekanan dan nada dalam berbicara/tidak datar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara cukup jelas</li> <li>Suara dapat terdengar oleh sebagian peserta didik dari barisan depan hingga pertengahan saja</li> <li>Berbicara sedikit datar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara tidak jelas</li> <li>Suara tidak terdengar jelas oleh semua peserta didik</li> <li>Berbicara/sangat datar</li> </ul>
3.	Keberanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap yang tenang</li> <li>Sangat percaya diri</li> <li>Tidak kaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap yang cukup tenang</li> <li>Cukup percaya diri</li> <li>Tidak kaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap yang cukup tenang</li> <li>Kurang percaya diri</li> <li>Sedikit kaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap yang tidak tenang</li> <li>Tidak percaya diri</li> <li>Sangat kaku</li> </ul>
4.	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat berbicara tidak tersendat-sendat</li> <li>Tidak terselip bunyi-bunyi seperti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesekali tersendat-sendat saat berbicara</li> <li>Terkadang terselip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sering tersendat-sendat saat berbicara</li> <li>Terkadang terselip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara tersendat-sendat</li> <li>Sering terselip bunyi-bunyi</li> </ul>

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ee, oo, aa, dan sebagainya • Berbicara tidak terlalu cepat ataupun lambat	bunyi-bunyi seperti ee, oo, aa, dan sebagainya • Berbicara tidak terlalu cepat ataupun lambat	bunyi-bunyi seperti ee, oo, aa, dan sebagainya • Terkadang berbicara sedikit cepat atau lambat	seperti ee, oo, aa, dan sebagainya • Berbicara sangat cepat atau sangat lambat
5	Pemahaman topik	• Sangat menguasai seluruh topik pembelajaran tanpa harus membaca catatan materi • Penyampaian pendapat sangat baik • Topik yang disampaikan teratur dan terurut	• Cukup menguasai topik pembelajaran dengan sesekali membaca catatan materi • Penyampaian pendapat cukup baik • Topik yang disampaikan teratur	• Kurang menguasai topik pembelajaran dan sering membaca catatan materi • Topik yang disampaikan kurang teratur dan terurut	• Membaca catatan materi sepenuhnya karena tidak menguasai topik pembelajaran • Topik yang disampaikan tidak teratur dan terurut

Keterangan :

Skor 4 = Sangat baik

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 1 = Kurang

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-4
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah dengan menggunakan rumus :
- 4)  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{nilai akhir}$

Sedangkan untuk menginterpretasikan skor yang berhubungan dengan penilaian berbicara siswa, digunakan kriteria acuan penilaian milik Simon (2005, hlm.17).

**Tabel 3.7**

**Kriteria Acuan Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Skor (%)	Tingkat Kemampuan
1	85% - 100%	Sangat baik (A)
2	70%-84%	Baik (B)
3	55%-69%	Cukup (C)
4	40%-54%	Kurang (D)
5	0%-39%	Sangat kurang (E)

## H. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas Data

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Validitas adalah kesesuaian alat ukur dengan

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sasaran pokok yang perlu di ukur (Gronlund, dalam Djiwandono hal 164). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah penilaian keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hal itu, maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (construct validity). Untuk mengukur validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat dari ahli (Judgement expert). Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing. Selain itu juga instrumen diujicobakan kepada peserta didik sebagai responden.

Setelah instrumen diujicobakan, selanjutnya data ditabulasi dengan menggunakan rumus korelasi bivariate Pearson dengan alat bantu program SPSS versi 20. Berikut adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus teknik korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.1

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

X = Jumlah skor butir

Y = jumlah skor variabel

Setelah ditemukan nilai r, lalu dikonsultasikan ke Tabel r-*product-moment*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.8.**

**Tabel Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini

**Tabel 3.9.**

**Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Berbicara Peserta didik**

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Koefisien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ N 70 ( $\alpha = 0.05$ )	Keterangan	Interpretasi
1.	.669	.235	Valid	Cukup
2.	.780	.235	Valid	Cukup
3.	.591	.235	Valid	Sedang
4.	.692	.235	Valid	Cukup
5.	.781	.235	Valid	Cukup

Sumber : Hasil olah data peneliti

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen penilaian tes ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Meskipun tingkat validitasnya bervariasi, peneliti menggunakan semua item pernyataan tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, suatu alat ukur juga harus reliabel (andal). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama variabel yang diukur tidak berubah. (Soehartono, 2015, hlm 85). Dengan kata lain, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja.

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan SPSS versi 20. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0.05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha*  $> r_{tabel}$ . Dalam menggunakan metode ini, pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan diuji-cobakan satu kali. Untuk mengetahui reabilitas seluruh tes digunakan rumus :

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right) \quad \text{Rumus 3.2}$$

Keterangan :

$\alpha$  = realibitas instrumen

$n$  = bany akny abutir pertanyaan atau bany akny asoal

$\sum \sigma_1^2$  = varians skor tiap - tiap butir item

$\sigma_1^2$  = varians skor total

Instrumen dinyatakan reliable jika  $r_{xy} > r$  tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable jika  $r_{xy} < r$  tabel.

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.10.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Berbicara Peserta Didik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item yaitu sebesar 0,747 dimana dinyatakan bahwa  $r_{hitung} 0.747 > r_{tabel} 0.235$  yang berarti bahwa instrumen penilaian tes tersebut secara keseluruhan reliabel atau konsisten dengan memiliki derajat reliabilitas yang cukup.

### I. Teknik Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini terdapat kurve nominal yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75), dalam penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka, dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari nilai-nilai hasil *sebelum* dan *sesudah* berdistribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik pada aplikasi SPSS versi 20. Dengan dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- Jika probabilitas (sig)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

#### 2. Uji Homogenitas

Uji prasyarat untuk t-test yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik dalam dua kelompok berada pada kondisi atau kemampuan yang sama. Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

ke dua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

### Rumus 3.3

Uji homogenitas juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data dikatakan homogen
- Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah ditentukan dan dirumuskan diterima atau ditolak. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel independen. Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah kelas tersebut diberi pembelajaran menggunakan *metode diskusi teknik Time Token Arends* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Adapun rumus t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Rumus 3.4

Dimana :

$\bar{x}_1$  = Rata - rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata - rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

Anisya Listi Supriadi, 2017

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI TEKNIK TIME TOKEN ARENDS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel